

PENGELOMPOKKAN DESA-DESA DI KABUPATEN GIANYAR BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN

I GUSTI AYU MADE SRINADI¹, DESAK PUTU EKA NILAKUSMAWATI²,
LUH PUTU SAFITRI PRATIWI³

^{1,2}Jurusan Matematika, Fakultas MIPA Universitas Udayana,

³Alumni Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana

e-mail : ¹srinadiigustiayumade@yahoo.co.id, ²nilakusmawati_desak@yahoo.com,

³safitri.pratiwi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to classify rural/urban villages in Gianyar regency, further analyze the characteristics (poverty profile and the factors that affect poverty) that characterize each group of villages/urban village, then compared with the general average value of Gianyar regency. The data used in this study is secondary data sourced from Macroeconomic Data Publications In 2011, Badan Pusat Statistik (BPS) Gianyar district covers 64 villages and six villages (Village Gianyar, Village Abianbase, Beng Village, Village Bitera, Village Samplangan, and the Village of Ubud). The variables of study include: the percentage of poor households (Y) and the factors that affect poverty include: the percentage of health-care facilities (X₁), the percentage of school facilities (X₂), the percentage of the population working in the agricultural sector (X₃), the percentage of the population who work in the formal sector (X₄), the percentage of the working population in the informal sector (X₅), the ratio of the number of television sets with the number of households (X₆), the percentage of households using clean water (PDAM) (X₇), the ratio of the population that has not complete primary school (X₈), regular income village (X₉), and the distance from the center of the village of Gianyar regency (X₁₀). The methods and stages of analysis that used in this study are: (1) Describe the research variable is the variable percentage of the poor and the factors that influence it, and (2) Perform cluster analysis to classify rural/village based on the factors that affect poverty. The results showed that the percentage of poor households in 64 villages and 7 villages of Gianyar district shows that the percentage of poor households in the village of Batubulan lowest with 2.81 percent and the percentage of poor households occurred in the village was 73.18 percent Beresela . Group 1 consisting of village/village with a regular income that is high enough and the distance of the village/sub-district of the city center is quite low is a group of village / village with the average percentage of poor households most smaller than other groups in the amount of 25.67% lower than the average district worth 27,682%.

Keywords: *poverty, poverty profile, the factors of poverty, cluster analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan desa/kelurahan yang ada di kabupaten Gianyar, selanjutnya melihat karakteristik (profil kemiskinan dan faktor yang memengaruhi kemiskinan) yang mencirikan masing-masing kelompok desa/kelurahan tersebut, kemudian membandingkan dengan nilai rata-rata umum Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari Publikasi Data Makro Ekonomi Tahun 2011, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar meliputi 64 desa dan 6 kelurahan (Kelurahan Gianyar, Kelurahan Abianbase, Kelurahan Beng, Kelurahan Bitera, Kelurahan Samplangan, dan Kelurahan Ubud). Variabel penelitian meliputi: persentase rumah tangga miskin (Y) dan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan diantaranya: persentase jumlah sarana pelayanan kesehatan (X₁), persentase jumlah sarana sekolah (X₂), persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian (X₃), persentase penduduk yang bekerja di sektor formal (X₄), persentase penduduk yang bekerja di sektor informal (X₅), rasio jumlah pesawat televisi dengan jumlah rumah tangga (X₆), persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih (PDAM) (X₇), rasio penduduk yang belum tamat SD (X₈), pendapatan rutin desa (X₉), dan jarak desa dari pusat Kabupaten Gianyar (X₁₀). Metode dan tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan variabel penelitian yaitu variabel persentase penduduk miskin dan faktor-faktor yang memengaruhinya, dan (2) Melakukan *cluster analysis* untuk mengelompokkan desa/kelurahan berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase jumlah rumah tangga miskin di 64 desa dan 7 kelurahan wilayah kabupaten Gianyar memperlihatkan bahwa

persentase jumlah rumah tangga miskin terendah pada Desa Batubulan sebesar 2,81 persen dan persentase jumlah rumah tangga miskin terbesar terjadi pada desa Beresela sebesar 73,18 persen. Kelompok 1 yang beranggotakan desa/kelurahan dengan pendapatan rutin yang cukup tinggi dan jarak desa/kelurahan dari pusat kota yang cukup rendah merupakan kelompok desa/kelurahan yang memiliki rata-rata persentase rumah tangga miskin paling kecil dibanding kelompok lainnya yaitu sebesar 25,67% lebih rendah dari rata-rata kabupaten yang bernilai 27,682%.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang (Sukirno, 2006). Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai suatu kondisi yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar merupakan serangkaian kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan setiap daerah. Tujuan lain pembangunan ekonomi yang tidak kalah penting adalah menurunkan angka kemiskinan setiap kelompok masyarakat. Jumlah penduduk miskin tidak akan dapat dikurangi secara signifikan tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat. Untuk menurunkan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi merupakan suatu keharusan.

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Sosial mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk layak hidup, kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan nonmakanan yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). BPS menggunakan batas atau garis miskin dari besarnya rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan. Untuk kebutuhan makanan dipakaipatokan 2100 kalori per hari, sedangkan kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa. Komponen pengeluaran bukan makanan dibedakan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan.

Data BPS Provinsi Bali (BPS, 2013) menunjukkan terjadi penurunan jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2012 jika dibandingkan dengan

jumlah penduduk miskin pada Maret 2012. Tingkat kemiskinan pada September 2012 mencapai 3,95%, turun dibandingkan kondisi Maret 2012 yang mencapai 4,18%. Jumlah penduduk miskin pada bulan September 2012 mencapai 160.950 orang, dengan komposisi 93.250 orang di daerah perkotaan dan 67.710 orang di daerah pedesaan.

Angka kemiskinan di Kabupaten Gianyar menurut data Dinas Sosial Kabupaten Gianyar (Dinsos, 2012), tercatat bahwa tahun 2008 sebanyak 7.420 orang (1,69%), sedangkan tahun 2011 turun menjadi 6.694 orang (1,40%) penduduk miskin. Walaupun terjadi penurunan angka kemiskinan, masih terdapat beberapa desa yang mempunyai tingkat kemiskinan tinggi diantara desa lainnya di Kabupaten Gianyar yaitu desa Lodtunduh, Pupuan, Taro, Beresela, dan Bukian (BPMPD, 2011). Kemiskinan tetap menjadi masalah yang kompleks dan kronis baik di tingkat nasional maupun regional, sehingga penanggulangannya memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Program-program penanggulangan kemiskinan selama ini cenderung berfokus pada penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin, antara lain berupa beras untuk rakyat miskin dan program jaring pengaman social (JPS) untuk orang miskin. Upaya ini sulit menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada karena sifat bantuan tidaklah untuk pemberdayaan, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan. Program bantuan untuk orang miskin seharusnya lebih difokuskan untuk menumbuhkan budaya ekonomi produktif dan mampu membebaskan ketergantungan penduduk yang bersifat permanen.

Kabupaten Gianyar yang meliputi 64 desa dan 6 kelurahan, untuk tiap-tiap desa/kelurahan dilihat profil kemiskinan berdasarkan data persentase rumah tangga miskin dan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan diantaranya: persentase jumlah sarana pelayanan kesehatan meliputi posyandu, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, dokter praktek, klinik bersalin, dan pos KB (X_1), persentase jumlah sarana sekolah meliputi TK, SD, SLTP, SMU (X_2), persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian (X_3), persentase penduduk yang bekerja di sektor formal meliputi pemerintahan/jasa-jasa (X_4), persentase penduduk yang bekerja di sektor informal meliputi angkutan, pedagang (X_5), rasio jumlah pesawat televisi dengan jumlah rumah tangga (X_6), persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih (PDAM) (X_7), rasio penduduk yang belum tamat SD (X_8), pendapatan rutin desa (X_9), dan jarak desa dari

pusat Kabupaten Gianyar (X_{10}).

Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan desa/kelurahan yang ada di kabupaten Gianyar selanjutnya melihat karakteristik (profil kemiskinan dan faktor yang memengaruhi kemiskinan) yang mencirikan masing-masing kelompok desa/kelurahan tersebut, kemudian membandingkan dengan nilai rata-rata umum Kabupaten Gianyar.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Kemiskinan

Ada banyak definisi dan konsep tentang kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi kemiskinan adalah sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Murjana, 2005).

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz (1997):

- Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya.
- Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.
- Sumber daya alam tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumber daya alamnya miskin.
- Keterbatasan lapangan kerja karena secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerjanya sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.
- Akibat tidak adanya modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.
- Anggota keluarga yang banyak karena semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga akan semakin meningkat tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi.

Analisis Gerombol (*Cluster Analysis*)

Analisis gerombol merupakan salah satu analisis peubah ganda yang digunakan untuk mengelompokkan obyek-obyek pengamatan berdasarkan karakteristik peubah-peubah yang diamati. Tujuan utama analisis gerombol adalah mengelompokkan obyek-obyek

berdasarkan kesamaan karakteristik di antara obyek-obyek. Obyek tersebut akan diklasifikasikan ke dalam satu atau beberapa *cluster* sehingga obyek-obyek yang berada dalam satu *cluster* akan mempunyai kemiripan satu dengan yang lain. Homogenitas (kesamaan) yang tinggi antar anggota dalam *cluster* (*within cluster*) dan heterogenitas (perbedaan) yang tinggi antar *cluster* satu dengan *cluster* lainnya (*between cluster*) merupakan dua hal yang harus dimiliki sebuah *cluster* agar dapat dikatakan *cluster* tersebut baik.

Tahapan penggerombolan dapat disajikan dalam bentuk diagram pohon (*dendogram*) yang memungkinkan penelusuran penggerombolan obyek-obyek yang diamati dengan lebih mudah dan informatif. Hal yang perlu diperhatikan dalam *cluster analysis* diantaranya: 1) himpunan obyek yang ingin di *cluster*, 2) peubah yang diamati (peubah indikator), 3) skala peubah (nominal, ordinal, interval dan rasio), 4) ukuran kemiripan dan ketakmiripan, dan 5) teknik penggerombolan/pengelompokan.

Misalkan r dan s adalah dua obyek pada ruang dimensi- p dan d_{rs} menunjukkan ukuran ketakmiripan dua obyek tersebut, maka d_{rs} memenuhi kondisi sebagai berikut :

- $d_{rs} \geq 0$ untuk setiap obyek r dan s : ukuran tidak pernah negatif
- $d_{rs} = 0$ jika dan hanya jika $r = s$: ukuran bernilai nol bila obyek r sama dengan obyek s
- $d_{rs} = d_{sr}$: ukuran bersifat simetris

Ukuran ketakmiripan yang sering digunakan adalah jarak Euclidean antara dua obyek. Misalkan terdapat n obyek dengan p peubah dalam matriks \mathbf{X} berukuran $n \times p$ maka jarak Euclidean antara obyek ke r dan ke- s adalah:

Dengan d_{rs} menyatakan jarak obyek ke- r dan obyek ke- s , x_{rk} menyatakan nilai amatan pada obyek ke- r dan peubah ke- k , dan x_{sk} menyatakan nilai amatan pada obyek ke- s dan peubah ke- k . Hasil ukuran jarak ini kemudian disusun ke dalam matriks jarak.

Terdapat dua macam teknik dalam *cluster analysis* yaitu teknik berhirarki dan teknik tak berhirarki. Teknik berhirarki digunakan bila banyaknya *cluster* yang diinginkan belum diketahui. Sedangkan teknik tak berhirarki digunakan bila banyaknya *cluster* yang diinginkan telah diketahui. Secara umum langkah-langkah yang digunakan pada teknik berhirarki adalah:

- Mulai dengan n gerombol, di mana tiap gerombol hanya mengandung obyek tunggal dan sebuah matriks jarak (kemiripan) $D=(d_{ik})$
- Cari matriks jarak untuk pasangan gerombol paling mirip. Jarak antara gerombol r dan s yang paling mirip menjadi d_{rs}
- Gabung gerombol r dan s ke dalam gerombol baru (rs). Perbarui elemen dalam matriks jarak dengan: (a) hapus baris dan kolom yang menghubungkan gerombol r dan s , (b) tambahkan

sebuah baris dan kolom yang memberi jarak antara gerombol (rs) dan gerombol yang tersisa

- Ulangi langkah 2 dan 3 sampai n-1 kali sehingga semua obyek terbentuk dalam satu *cluster*. Catat identitas dan level jarak (kemiripan) pada gerombol yang digabung.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar, data tersebut adalah Publikasi Data Makro Sosial dan Ekonomi tahun 2011, data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Provinsi Bali berupa data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011.

Penelitian ini mengambil data untuk di Kabupaten Gianyar meliputi 64 desa dan 6 kelurahan (Kelurahan Gianyar, Kelurahan Abianbase, Kelurahan Beng, Kelurahan Bitera, Kelurahan Samplangan, dan Kelurahan Ubud). Variabel penelitian meliputi : persentase rumah tangga miskin (Y) dan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan diantaranya: persentase jumlah sarana pelayanan kesehatan meliputi posyandu, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, dokter praktek, klinik bersalin, dan pos KB (X_1), persentase jumlah sarana sekolah meliputi TK, SD, SLTP, SMU (X_2), persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian (X_3), persentase penduduk yang bekerja di sektor formal meliputi pemerintahan/jasa-jasa (X_4), persentase penduduk yang bekerja di sektor informal meliputi angkutan, pedagang (X_5), rasio jumlah pesawat televisi dengan jumlah rumah tangga (X_6), persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih (PDAM) (X_7), rasio penduduk yang belum tamat SD (X_8), pendapatan rutin desa (X_9), dan jarak desa dari pusat Kabupaten Gianyar (X_{10}).

Metode dan tahapan analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan variabel penelitian yaitu variabel persentase penduduk miskin dan faktor-faktor yang memengaruhinya; dan (2) Melakukan *cluster analysis* untuk mengelompokkan desa/kelurahan berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Pearson antara variabel persentase rumah tangga miskin dengan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan memperlihatkan kesignifikan hubungan linier antar kedua variabel. Nilai korelasi Pearson variabel persentase rumah tangga miskin (Y) dengan 10 variabel yang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan ($X_1 - X_{10}$) diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Korelasi Pearson Persentase Rumah Tangga Miskin dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan

	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5
Nilai Korelasi Pearson antara Y dengan	-0,071	0,139	0,490**	0,070	0,282*
	X_6	X_7	X_8	X_9	X_{10}
	0,382**	0,097	-0,306*	-0,512**	0,458**

Keterangan : Tanda ** (sangat signifikan), * (signifikan)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari sepuluh variabel yang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan terdapat empat variabel yang tidak signifikan, yaitu X_1 , X_2 , X_4 , dan X_7 . Persentase sarana kesehatan, persentase sarana pendidikan, persentase penduduk desa yang bekerja di sektor formal, dan persentase penduduk yang menggunakan air bersih (PDAM) korelasi liniernya tidak signifikan terhadap persentase rumah tangga miskin di desa/kelurahan wilayah kabupaten Gianyar. Sedangkan keenam variabel lain memiliki korelasi linier yang signifikan maupun sangat signifikan. Korelasi negatif, misalkan untuk variabel Pendapatan Rutin Desa (X_9) sebesar -0,512 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan rutin desa/kelurahan maka semakin rendah persentase rumah tangga miskin di desa/kelurahan tersebut. Korelasi bernilai positif, misal untuk variabel Jarak Desa/Kelurahan ke Pusat Kota (X_{10}) sebesar 0,458 menyatakan semakin jauh letak atau posisi desa/kelurahan maka semakin tinggi persentase rumah tangga miskin yang ada di desa/kelurahan tersebut.

Deskripsi Desa/Kelurahan di Kabupaten Gianyar

Data dari 64 desa dan 6 kelurahan di kabupaten Gianyar diringkaskan nilai statistika deskriptif variabel persentase penduduk miskin dan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan diuraikan dalam Tabel 2.

Tahun 2011 BPMPD Provinsi Bali mencatat terdapat 103.516 rumah tangga di Kabupaten Gianyar, dimana 25,00persen atau 25.877 rumah tangga miskin, angka tersebut masih jauh dari target yang mengharapkan operen kasus kemiskinan. Desa dengan kategori persentase rumah tangga miskin sangat tinggi (51,2persen—73,18persen) terdapat pada Kecamatan Payangan yaitu Desa Bukian, dan Kecamatan Tegallalang yaitu Desa Taro dan Desa Pupuan. Kategori rumah tangga miskin sangat rendah (2,81 - 10,85persen) terdapat pada Kecamatan Sukawati yaitu Desa Celuk, Desa Sukawati, Desa Singapadu, Desa Singapadu Tengah, dan Desa Batubulan, serta Kecamatan Gianyar yaitu Kelurahan Gianyar dan Kelurahan Bitera.

Tahun 2011, rata-rata persentase jumlah sarana pelayanan kesehatan meliputi posyandu, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, dokter praktek, klinik bersalin, dan pos KB di Kabupaten Gianyar sebesar 0,24%. Persentase terendah yaitu 0,09persen terjadi di Desa Keramas, Kecamatan Blahbatuh. Sementara

Tabel 2. Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum	Range
RTMiskin (Y)	27,6820	14,36053	2,81	73,18	70,37
SaranaKesehatan (X1)	0,2356	0,09608	0,09	0,58	0,49
SaranaPendidikan (X2)	0,1049	0,02868	0,04	0,18	0,14
Petani (X3)	19,4943	15,26665	0,00	93,09	93,09
PekerjaFormal (X4)	10,0180	7,75174	0,60	29,92	27,32
PekerjaInformal (X5)	3,6519	7,56093	0,11	29,72	29,61
RasioTV (X6)	0,9620	0,24824	0,62	2,33	1,72
PDAM (X7)	0,9620	0,24824	0,00	32,12	32,12
NonSD (X8)	0,7748	0,49775	0,20	1,99	1,80
IncomeDesa (X9)	304323043	184490141	2437000	756720000	754283000
Jarak ke Pusat Kota(X10)	8,5714	5,53244	0,00	25,02	25,02

persentase paling tinggi yaitu sebesar 0,58persen terjadi di Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring.

Rata-rata persentase jumlah sarana sekolah meliputi TK, SD, SLTP,SMU per jumlah penduduk di Kabupaten Gianyar sebesar 0,10persen. Persentase terendah yaitu 0,09persen terjadi di Desa Keramas, Kecamatan Blahbatuh. Sementara persentase paling tinggi yaitu sebesar 0,58persen terjadi di Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring.

Jumlah sarana sekolah untuk kategori sangat rendah (0,04 - 0,07persen) wilayahnya meliputi Kecamatan Tegallalang yaitu, Desa Pupuan, Kecamatan Gianyar yaitu, Desa Siangan, Desa Lebih, dan kelurahan Tegal Tugu, Kecamatan Blahbatuh yaitu Desa Pering dan Desa buruan, Kecamatan Sukawati yaitu Desa Batuan, Desa Singapadu, Desa Batubulan Kangin, dan Desa Ketewel. Wilayah dengan kategori jumlah sarana sekolahsangat tinggi (0,14 - 0,18persen) terdapat pada Kecamatan Gianyar yaitu Kelurahan Gianyar, Desa Suwat, dan Desa Petak Kaja, Kecamatan Ubud yaitu Desa Lodtunduh, Kecamatan Sukawati yaitu Desa Celuk, Kecamatan Tampaksiring yaitu Desa Sanding, dan Kecamatan Payangan yaitu Desa Buah dan Desa Puhu.

Persentase penduduk yang bekerja di Sektor Pertanian paling rendah yaitu 0persen terjadi di Kelurahan Gianyar, berarti bahwa tidak ada penduduk yang bekerja di sektor pertanian di KelurahanGianyar. Polapersebaran persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian tahun 2011rata-rata untuk kategori sangat tinggi (34,2—93,09persen) wilayahnya meliputi Kecamatan Tegallalang yaitu, Desa Taro, Kecamatan Payangan yaitu Desa Buah, Desa Bukian, Desa Beresela, Desa Kelusa dan Desa Melinggih Kelod, Kecamatan Gianyar yaitu, Desa Petak, Desa Petak kaja, Desa Suwat dan Kelurahan Tegal Tugu. Wilayah dengan kategori penduduk yang bekerja di sektor pertanian sangat rendah (0—8,32persen) terdapat pada Kecamatan Gianyar yaitu Kelurahan Gianyar dan Kelurahan Beng, Kecamatan Ubud yaitu Desa Kedewatan, Desa Petulu, Desa Peliatan dan Desa Mas, Kecamatan Sukawati yaitu Desa Singapadu Kaler, Desa Singapadu, Desa Batuan, Desa Celuk, Desa Sukawati, dan Desa

Batubulan.

Rata-rata persentase penduduk yang bekerja di sektor informal di Kabupaten Gianyar sebesar 10,02persen. Persentase terendah yaitu 0,6persen terjadi di Desa Kelusa, Kecamatan Payangan. Sementara persentase paling tinggi yaitu sebesar 27,92persen terjadi di Kelurahan Samplangan, Kecamatan Gianyar.

Persentase penduduk yang bekerja di sektor informal di Kabupaten Gianyar rata-rata sebesar 3,65persen. Persentase terendah yaitu 0,11persen terjadi di Desa Pejeng Kangin, Kecamatan Tampaksiring. Sementara persentase paling tinggi yaitu sebesar 29,72persen terjadi di Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang.

Rata-rata rasio penggunaan televisi setiap rumah tangga yang ada di Kabupaten Gianyar sebesar 0,9620 dengan rasio terendah terletak di Kelurahan Bitera sebesar 0,6162 dan tertinggi di Desa Tampaksiring sebesar 2,3336.

Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih yang paling rendah yaitu 0persen terjadi di Desa Puhu, Kecamatan Payangan. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada rumah tangga yang menggunakan air bersih yaitu dari PDAM. Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih yaitu PDAM tahun 2011untuk kategori sangat rendah (0—4,28persen) wilayahnya meliputi Kecamatan Payangan yaitu Desa Buah Kaja, Desa Buah, Desa Kerta, dan Desa Melinggih Kelod, Kecamatan Blahbatuh yaitu Desa Bedulu, Desa Saba, Desa Pering, Desa Keramas, Desa Medahan, dan Desa Buruan, Kecamatan Gianyar yaitu Desa Temesi, Wilayah dengan kategori rumah tangga yang menggunakan air bersih yaitu PDAM sangat tinggi (20,15—32,12persen) terdapat pada Kecamatan Tampaksiring yaitu Desa Tampaksiring, Desa Sanding, Desa Pejeng, Desa Pejeng kawan, Desa Pejeng Kangin, Pejeng Kaja, Kecamatan gianyar yaitu Desa Petak, Desa Petak kaja, Desa Sumita, Desa Suwat dan Kelurahan Abianbase.

Rata-rata rasio penduduk yang belum tamat SD yang ada di Kabupaten Gianyar sebesar 0,77482 dengan rasio terendah terletak di Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang dan rasio tertinggi yaitu sebesar 1,994 yaitu di Desa

Bedulu Kecamatan Blahbatuh.

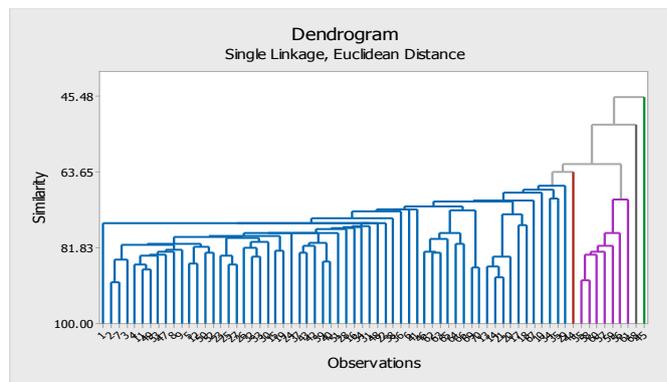
Rata-rata pendapatan rutin desa di Kabupaten Gianyar tiap tahunnya sebesar 304.323.000, desa yang pendapatan rutin paling rendah adalah Desa Beresela, Kecamatan Payangan sebesar 2.437.000 dan Desa yang paling tinggi pendapatan rutin desanya tiap tahun yaitu Desa Batubulan sebesar 756.720.000. Pola persebaran pendapatan rutin desatiap tahunnya untuk kategori sangat rendah (2.437.000—65.882.000) wilayahnya meliputi Kecamatan Payangan yaitu Desa Buah Kaja, Desa Puhu, Desa Melinggih, Desa Kerta, Desa Bukian, Desa Beresela, Desa Kelusa, dan Desa Melinggih Kelod, Kecamatan Tampaksiring yaitu Desa Tampaksiring, Desa Manukaya, Desa Sanding, Kecamatan Ubud yaitu Desa Sayan, Desa Kedewatan, Desa Singakerta, Desa Lottunduh, dan Desa Petulu

Wilayah dengan kategori pendapatan rutin desatiap tahunnya sangat tinggi (515.991.000—756.720.000) terdapat pada Kecamatan Ubud yaitu Desa Peliatan, Kecamatan Gianyar yaitu Kelurahan Bitera dan Kelurahan Abianbase, Kecamatan Blahbatuh yaitu Desa Blahbatuh dan Desa Keramas, Kecamatan Sukawati yaitu Desa Sukawati, Desa Batuan, Desa Batubulan, dan, Desa Ketewel.

Jarak desa dari pusat Kabupaten Gianyardengan kategori sangat jauh dari pusat Kabupaten Gianyar (14,26 km—25,02 km) wilayahnya meliputi Kecamatan Tegallalang yaitu Desa Taro, Desa Pupuan, Desa Tegallalang, Desa Sebatu, dan Kecamatan Payangan yaitu Desa Buah Kaja, Desa Kerta, Desa Puhu, Desa Bukian. Wilayah dengan jarak desa dari pusat Kabupaten Gianyar yang paling dekat (0 km—3,16 km) yaitu desa-desa yang masih berdekatan dengan wilayah Kabupaten Gianyar yaitu Kelurahan Gianyar, Desa Bakkakan, Kelurahan Bitera, Kelurahan Beng, Desa Bona, Desa Belega, Kelurahan Abianbase, Desa Buruan, Desa Temesi, Desa Sidan, dan Kelurahan Samplangan.

Pengelompokan Desa/Kelurahan di Kabupaten Gianyar Menurut Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan

Dalam mengelompokkan desa/kelurahan di Kabupaten Gianyar, memperhatikan tingkat kemiripan (*similarity*) maka terbentuk 5 kelompok desa/kelurahan dengan tingkat kemiripan 75persen. Dari kelima kelompok desa/kelurahan yang terbentuk, sebagian besar desa/kelurahan mengumpul pada satu kelompok dengan 60 desa/kelurahan, kelompok kedua dengan 7 desa/kelurahan, sedang tiga kelompok lainnya masing-masing hanya beranggotakan satu desa/kelurahan. Pengelompokan desa/kelurahan secara lengkap diuraikan dalam Tabel 3, secara grafik seperti terlihat dalam dendrogram pengelompokan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dendrogram Pengelompokan Desa/Kelurahan Kabupaten Gianyar

Selanjutnya akan dibandingkan nilai rata-rata masing-masing variabel yang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan pada masing-masing kelompok dengan rata-rata kabupaten Gianyar, secara rinci ditampilkan dalam Tabel 4.

Dengan memperhatikan nilai tengah (rata-rata) setiap variabel pada kabupaten dan tiap kelompok maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Rataan persentase rumah tangga miskin (Y) desa/kelurahan pada kelompok 1 lebih rendah dari rata-rata kabupaten, sedang keempat kelompok yang lain memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari rata-rata kabupaten. Hal ini menunjukkan persentase penduduk desa/kelurahan pada kelompok 1 yang masih tergolong rumah tangga miskin jauh lebih kecil dibandingkan desa/kelurahan kelompok yang lain.
- b) Persentase jumlah sarana pelayanan kesehatan (X_1) kelompok 4 memiliki rata-rata lebih rendah dari rata-rata kabupaten dan keempat kelompok lain. Hal ini berarti jumlah sarana pelayanan kesehatan meliputi posyandu, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, dokter praktek, klinik bersalin dan pos KB pada desa/kelurahan kelompok 4 lebih sedikit dibandingkan desa/kelurahan pada kelompok lainnya.
- c) Persentase jumlah sarana sekolah/pendidikan (X_2) kelompok 4 memiliki rata-rata lebih rendah dari rata-rata kabupaten dan keempat kelompok lain. Hal ini berarti jumlah sarana sekolah meliputi TK, SD, SLTP, SMU pada desa/kelurahan kelompok 4 lebih sedikit dibandingkan desa/kelurahan pada kelompok lainnya.
- d) Persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian (X_3) pada kelompok 5 (Desa Buah Kaja) yaitu 93,09persen jauh lebih tinggi dari rata-rata kabupaten dan keempat kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan 93,09persen penduduk Desa Buah Kaja bekerja pada sektor pertanian.
- e) Rataan persentase penduduk desa/kelurahan yang bekerja pada sektor formal (X_4) atau dalam

Tabel 3. Pengelompokan Desa/Kelurahan Kabupaten Gianyar

	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5
1. Batubulan	31. Bitera	Sanding	Tampaksiring	1. Keliki	Buahan
2. Batubulan Kangin	32. Bakbakan			2. Tegallalang	
3. Ketewel	33. Siangan			3. Kenderan	
4. Guwang	34. Suwat			4. Kedisan	
5. Sukawati	35. Petak			5. Pupuan	
6. Celuk	36. Petak Kaja			6. Sebatu	
7. Singapadu	37. Sumita			7. Taro	
8. Singapadu Tengah	38. Tegal Tugu				
9. Singapadu Kaler	39. Pejeng Kawan				
10. Batuan	40. Pejeng				
11. BatuanKaler	41. Pejeng Kelod				
12. Kemenuh	42. Pejeng Kangin				
13. Saba	43. Pejeng Kaja				
14. Pering	44. Manukaya				
15. Keramas	45. Singekerta				
16. Medahan	46. Loddunduh				
17. Bona	47. Mas				
18. Belega	48. Peliatan				
19. Blahbatuh	49. Petulu				
20. Buruan	50. Ubud				
21. Bedulu	51. Sayan				
22. Lebih	52. Kedewatan				
23. Tulikup	53. Melinggih				
24. Temesi	Kelod				
25. Sidang	54. Melinggih				
26. Samplangan	55. Kelusa				
27. Serongga	56. Beresela				
28. Abianbase	57. Bukian				
29. Gianyar	58. Puhu				
30. Beng	59. Buahan Kaja				
	60. Kerta				

Tabel 4. Nilai Rataan Variabel Pada Kabupaten Gianyar dan Setiap Kelompok Desa

Variabel	Kabupaten	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5
Y	27,6820	25,6700	37,8600	38,5500	40,3200	38,9400
X ₁	0,2356	0,2367	0,4800	0,2600	0,1829	0,2700
X ₂	0,1049	0,1035	0,1800	0,1100	0,0986	0,1500
X ₃	19,4943	18,5200	16,0400	18,9000	17,9000	93,0900
X ₄	10,0180	8,9210	6,7400	2,2300	22,1090	2,2700
X ₅	3,6519	1,1960	0,5100	0,5800	25,9610	1,0600
X ₆	0,9620	0,9495	0,8904	2,3336	0,8724	1,0375
X ₇	0,9620	12,6900	24,2600	23,5000	12,4000	3,3400
X ₈	0,7748	0,8259	0,2777	0,3773	0,5190	0,3964
X ₉	304323043	307538950	30101000	43345000	356533143	281098000
X ₁₀	8,5714	7,6120	9,4300	11,6700	14,7700	18,8300

pemerintahan/jasa dari kelompok 4 jauh lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten dan keempat kelompok lainnya. Hal yang sama juga dijumpai pada persentase penduduk yang bekerja pada sektor informal (X₅).

- f) Rasio jumlah pesawat TV dengan jumlah rumah tangga (X₆) kelompok 3 (Desa Tampaksiring) lebih tinggi dari rata-rata kabupaten dan keempat kelompok lainnya, dengan nilai 2,2336. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap rumah tangga di Desa Tampaksiring memiliki lebih dari 2 buah TV.
- g) Persentase rumah tangga yang menggunakan air

bersih/PDAM (X₇) kelompok 2 (Desa Sanding) dan kelompok 3 (Desa Tampaksiring) jauh lebih tinggi dari rata-rata kabupaten dan kelompok lainnya dengan nilai berturut-turut 24,26persen dan 23,5persen. Ini berarti bahwa hampir 1/4 dari jumlah rumah tangga di kedua desa tersebut telah menggunakan air bersih/PDAM untuk keperluan air bagi rumah tangganya, nilai ini jauh lebih tinggi dari rata-rata kabupaten yang hanya sebesar 0,962 persen.

- h) Rataan rasio jumlah penduduk yang belum tamat SD (X₈) kelompok 1 lebih tinggi dari kelompok lainnya, dan nilainya mendekati rata-rata kabupaten.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio penduduk yang tidak tamat SD di desa/kelurahan pada kelompok 1 lebih tinggi dari desa/kelurahan di kelompok lain.

- i) Rataan pendapatan rutin desa/kelurahan (X_9) kelompok 4 lebih tinggi dari rata-rata kabupaten dan kelompok lainnya, namun angka rumah tangga yang masih tergolong miskin di kelompok ini juga lebih besar dari rata-rata kabupaten dan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok 4 terjadi kesenjangan yang sangat tinggi antara pendapatan rutin desa/kelurahan dengan penghasilan perkapita dari rumah tangga atau penghasilan penduduk desa/kelurahan.
- j) Jarak desa/kelurahan dari pusat kota (X_{10}) rata-rata dari kelompok 1 lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten dan keempat kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa desa/kelurahan pada kelompok 1 posisinya berada di sekeliling atau cukup dekat dengan pusat kota.

Tabel 4 juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai variabel dari kelompok 1 mempunyai nilai yang paling mendekati nilai rata-rata kabupaten dibandingkan dengan kelompok lain. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar desa/kelurahan berada dalam kelompok 1.

Sejalan dengan signifikansi korelasi linier antara variabel persentase jumlah rumah tangga miskin dengan variabel yang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, menunjukkan bahwa persentase rumah tangga miskin dipengaruhi oleh pendapatan rutin desa/kelurahan dan jarak desa/kelurahan dari pusat kota.

SIMPULAN

Publikasi Data Makro Ekonomi Tahun 2011, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar, persentase jumlah rumah tangga miskin di 64 desa dan 7 kelurahan wilayah kabupaten Gianyar memperlihatkan bahwa persentase jumlah rumah tangga miskin terendah pada Desa Batubulan sebesar 2,81 persen dan persentase jumlah rumah tangga miskin terbesar terjadi pada desa Beresela sebesar 73,18 persen.

Kelompok 1 yang beranggotakan desa/kelurahan dengan pendapatan rutin yang cukup tinggi dan jarak desa/kelurahan dari pusat kota yang cukup rendah merupakan kelompok desa/kelurahan yang memiliki rata-rata persentase rumah tangga miskin paling kecil dibanding kelompok lainnya, yaitu sebesar 25,67% lebih rendah dari rata-rata kabupaten yang bernilai 27,682%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselin, L. 1988. *Spatial Econometrics: Methods and Models*. Kluwer Academic Publishers. Netherlands.
- BPMPD (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa) Provinsi Bali. 2011. *Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS)*. BPMPD Bali. Bali
- Dinsos (Dinas Sosial) Kabupaten Gianyar. 2012. <http://www.gianyarkab.go.id/dinas-sosial/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2013.
- Draper, N.R. dan Smith, H. 1992. *Analisis Regresi Terapan*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartomodan Aziz. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murjana, IG. W. Y. 2005. "Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali". *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana. [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/2\(2\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/2(2).pdf). Diakses pada tanggal 26 Februari 2013.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.